

PENGARUH PEMBERIAN TERAPI MEWARNAI GAMBAR TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN ANAK HOSPITALISASI DI RUANG RAWAT INAP B (RIB) RUMAH SAKIT WAVA HUSADA KEPANJEN MALANG

**Livia Epifania Reis Tanesi, Ns. Wiwit Nurwidyaningtyas, S.Kep., M.Biomed,
Ns. Erwanto, S.Kep., MMRS
STIKes Kenedes Malang**

Abstrak: Kecemasan merupakan perasaan tidak nyaman, rasa khawatir akan terjadi sesuatu, dimana sumber kecemasan tidak spesifik serta melibatkan respon otonom adalah Mewarnai gambar mampu menurunkan tingkat kecemasan anak hospitalisasi. Mewarnai memberikan kesempatan pada anak untuk bebas berekspresi dan sebagai permainan penyembuhan yang terapeutik yang membuat anak mengekspresikan perasaannya, sebagai cara berkomunikasi tanpa kata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa adanya pengaruh pemberian terapi mewarnai gambar terhadap penurunan tingkat kecemasan anak hospitalisasi di ruang rawat inap B (RIB) Rumah Sakit Wava Husada Kepanjen Malang. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-experiment. Populasinya adalah semua anak yang dirawat di ruang rawat inap B (RIB) Rumah Sakit Wava Husada Kepanjen Malang dengan sampel 29 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah Accidental Sampling. Variabel dependen adalah kecemasan dan variabel independen adalah terapi mewarnai gambar. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Hasil uji Wilcoxon signed rank test didapatkan nilai p value nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara terapi mewarnai gambar dengan penurunan tingkat kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa terapi mewarnai gambar menjadi salah satu cara untuk menurunkan kecemasan.

Kata kunci : mewarnai gambar, kecemasan

Abstract: Anxiety is a feeling of discomfort, anxious of something going to happen, in which the source of anxiety is not specific and somehow involves an autonomous response in reducing the level of anxiety of hospitalized children. Coloring provides an opportunity for children to be free to express and as a therapeutic healing game that makes children express their feelings, as a means of communicating without words. The purpose of this study was to find out whether there was an The effects of Coloring Therapy on Decreasing the Anxiety Levels of Hospitalized Children in Inpatient B (RIB) Wava Husada Kepanjen Hospital Malang. The research design used was pre-experiment. The population was all children treated in B inpatient rooms (RIB) of Wava Husada Kepanjen Hospital in Malang with sample of 29 respondents. The sampling technique used was Accidental Sampling. The dependent variable was anxiety and the independent variable was image coloring therapy. Data collection used was observation sheets. Wilcoxon signed rank test results obtained was p value of significant value $0.000 < \alpha = 0.05$, therefore it could be concluded that H_0 was rejected and H_1 was accepted which meant that there was a significant influence between coloring therapy with decreasing anxiety level. This showed that image coloring therapy was one of the ways to reduce anxiety.

Keywords: coloring pictures, anxiety

PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan keadaan emosi yang normal. Namun pada beberapa orang

termasuk pada anak yang mengalami kecemasan dan kekhawatiran yang berlebihan, akan membuat mereka sulit untuk mengontrol

pikiran dan perasaannya. Keadaan seperti inilah yang disebut dengan gangguan kecemasan. (Hidayani, ddk, 2011). Keadaan seperti ini apabila tidak dilakukan pencegahan maka akan berisiko mengganggu tumbuh kembang anak. (Wong, 2008).

Angka kesakitan anak di Indonesia berdasarkan Survey Kesehatan Nasional (Susenas) tahun 2010 di daerah perkotaan menurut kelompok usia 0-4 tahun sebesar 25,8%, usia 5-12 tahun sebanyak 14,91%, usia 13-15 tahun sekitar 9,1%, usia 16-21 tahun sebesar 8,13%. Angka kesakitan anak usia 0-21 tahun apabila dihitung dari keseluruhan jumlah penduduk adalah 14,44%. Anak yang dirawat di rumah sakit akan berpengaruh pada kondisi fisik, psikologinya. Angka kesakitan anak di Indonesia yang dirawat di rumah sakit cukup tinggi yaitu sekitar 35 per 100 anak, yang ditunjukkan dengan selalu penuhnya ruangan anak baik di rumah sakit pemerintah maupun rumah sakit swasta (Sumaryoko, 2008 dalam Wijayant 2009).

Upaya untuk mengatasi kecemasan pada anak adalah dengan menggunakan terapi mewarnai gambar. Terapi mewarnai gambar merupakan satu cara paling efektif untuk menurunkan stres pada anak dan penting untuk kesehatan mental dan emosional anak. Permainan pada anak yang dirawat inap di rumah sakit tidak hanya memberikan rasa senang pada anak tetapi juga membantu anak mengekspresikan perasaan, pikiran cemas, takut, sedih, tegang, dan nyeri. (Deswita, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 responden di klinik Anisa didapatkan 6 responden dengan keadaan panik dan ini terjadi pada anak yang baru pertama kali masuk rumah sakit di karenakan harus beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit, baik dengan perawat, dokter atau tim

medis lainnya serta dengan teman-teman sebayanya, sedangkan 2 responden di dapatkan jatuh dalam keadaan cemas berat dan ini terjadi pada responden yang 2 kali masuk rumah sakit dan 2 orang di dapatkan jatuh pada keadaan cemas ringan di karenakan sudah lebih dari 3 kali masuk rumah sakit.

Terbukti di dapatkan hasil setelah dilakukan observasi yang dilakukan di klinik Annisa Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh pemberian terapi mewarnai gambar terhadap penurunan tingkat kecemasan anak yang rawat inap”?

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

A. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh anak yang dirawat di RIB Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Malang Kabupaten Malang yang berjumlah 32 orang

B. Sampel

Sampel dalam penelitian ini, yang digunakan adalah sebagian responden di RIB Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Malang Kabupaten Malang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang berjumlah 29

C. Teknik Sampling

Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling.

D. Kriteria Inklusi

Berikut ini kriteria sampel dari penelitian yang akan diteliti:

- a. Anak yang sakit dan dirawat di rumah sakit yang mampu melakukan mobilisasi
- b. Kooperatif.
- c. Bersedia menjadi responden.
- d. Anak yang dirawat namun lebih dari 2 hari
- e. Anak dengan usia 3-14 tahun

- E. Kriteria Eksklusi
- Anak yang tidak bersedia diteliti.
 - Anak yang tidak bersedia dilakukan terapi
 - Anak yang mengalami fraktur ekstremitas atas dan tidak bisa di buat gerak
 - Anak yang bedres total (tidak bisa melakukan aktivitas).

F. Variabel Bebas (Independen Variabel)
 Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :
 “Terapi Mewarnai Gambar”

G. Variabel Terikat (Dependen Variabel)
 Variabel dependen dalam penelitian ini adalah
 “tingkat kecemasan.

HASIL PENELITIAN

A. Tingkat kecemasan sebelum pemberian terapi mewarnai gambar.

Tabel 1 Tingkat Kecemasan Sebelum pemberian Terapi Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Hospitalisasi Di RIB Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Malang.

No	Kategori Kecemasan	Frekuensi	Prosentase	Rata-rata
1	Cemas ringan	0	0	71
2	Cemas sedang	4	13.8	
3	Cemas Berat	14	48.3	
4	Panik	11	37.9	
Total		29	100	

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui rata-rata nilai tingkat kecemasan sebelum pemberian Terapi Mewarnai Gambar sebagian besar berjumlah 14 responden

(48,3%) dengan kategori cemas berat, dari tabel diatas dapat diketahui rata-rata nilai tingkat kecemasan responden adalah 70,6897 dalam kategori buruk.

B. Tingkat kecemasan sesudah pemberian terapi mewarnai gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Hospitalisasi Di RIB Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Malang.

Tabel 2 Tingkat kecemasan sesudah pemberian Terapi Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Hospitalisasi Di RIB Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Malang.

No	Kategori Kecemasan	Frekuensi	Prosentase	Rata-rata
1	Cemas ringan	8	27.6	38.28
2	Cemas sedang	19	65.5	
3	Cemas Berat	2	6.9	
4	Panik	0	0	
Total		29	100	

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat di ketahuai rata-rata nilai tingkat kecemasan sesudah terapi mewarnai gambar sebagian besar berjumlah 19 responden (65,5%%)

dengan kategori cemas sedang, dan dapat diketahui rata-rata nilai tingkat kecemasan responden 38,2759 dalam kategori cemas sedang.

C. Perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian Terapi Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Hospitalisasi Di RIB Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Malang.

Tabel 3 Tabel silang sebelum dan sesudah melakukan Terapi Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Hospitalisasi Di RIB Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Malang.

No	Kategori Kecemasan	Kualitas Tidur			
		Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
1	Cemas ringan	0	0	8	27.6
2	Cemas sedang	4	13.8	19	65.5
3	Cemas Berat	14	48.3	2	6.9
4	Panik	11	37.9	0	0
Jumlah		29	100	29	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 29 responden sebagian besar mengalami penurunan tingkat kecemasan setelah melakukan terapi mewarnai gambar. Sebelum melakukan terapi mewarnai gambar sebagian besar 14 (48,3%) responden mengalami cemas berat. Sedangkan sesudah melakukan terapi mewarnai gambar sebagian besar 19 (65,5%) mengalami cemas sedang.

D. Perbedaan tingkat kecemasan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Terapi Mewarnai Gambar pada Anak Hospitalisasi Dengan Uji Analisis *Wilcoxon* (N = 29)

Tabel 4 Nilai Perbedaan tingkat kecemasan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Terapi Mewarnai Gambar pada Anak Hospitalisasi Dengan Uji Analisis *Wilcoxon* (N = 29)

Kecemasan	Mean \pm Std. Deviation	Std. Error Mean	<i>p</i> Value	Z
Sebelum Mewarnai	70.6897 \pm 13.67506	2.53940	0.000	-4.740 ^a
Sesudah Mewarnai	38,2759 \pm 13.90503	2.58210		

Berdasarkan Uji Wilcoxon signed rank test dengan menggunakan SPSS 15.0 for Windows didapatkan nilai Z sebesar -4,740 > 1,96 untuk kualitas tidur pre – kualitas tidur post. karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ yaitu (-4,740 > 1,96) Maka disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi mewarnai gambar terhadap penurunan tingkat kecemasan anak hospitalisasi di RIB Rumah Sakit Wava Husada Kapanjen Kabupaten Malang. Jika Semakin besar nilai hasil post mewarnai maka semakin kecil pula nilai tingkat kecemasan.

Diperoleh nilai p value nilai signifikan sebesar 0,000 adalah kurang dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi mewarnai gambar.

PEMBAHASAN

A. Tingkat Kecemasan Responden Sebelum Terapi Mewarnai Gambar

Responden diambil di Ruang Rawat Inap B (RIB) Rumah Sakit Wava Husada Kapanjen Malang dengan jumlah 32 responden, terdiri dari 17 perempuan dan 15 laki-laki, peneliti sebelumnya melakukan observasi pada 32 responden yang mengalami kecemasan, kemudian peneliti memilih responden sesuai dengan kriteria peneliti, dari 32 responden di

dapatkan 29 responden sesuai dengan kriteria peneliti, namun terdapat 3 responden yang di *drop out*, di karenakan tidak sesuai dengan kriteria, yaitu 1 responden yang baru selesai operasi kepala akibat kecelakaan dan juga terdapat 2 responden yang menolak untuk diberikan terapi. Sehingga total keseluruhan sampel yang didapatkan oleh peneliti adalah 29 responden.

Berdasarkan Tabel 4 hasil penelitian yang sudah dilakukan di Ruang Rawat Inap B (RIB) Rumah Sakit Wava Husada Kapanjen dengan cara mengobservasi , dari 29 responden didapatkan hasil bahwa (48,3%) responden dalam kategori cemas berat, (37,8%) dalam kategori panik dan (13,8%) dalam kategori cemas sedang keadaan ini sebelum dilakukan terapi mewarnai gambar.

Di sini peneliti berpendapat bahwa tingkat kecemasan *pre* pemberian terapi bermain dipengaruhi oleh hospitalisasi anak. Semua anak yang mengalami hospitalisasi memiliki kecemasan yang berbeda-beda, baik kecemasan yang ditimbulkan akibat perubahan dari lingkungan dan perpisahan. Perpisahan ini menyebabkan krisis situasional pada anak. Perpisahan pada anak meliputi perpisahan dengan lingkungan yaitu lingkungan rumah, lingkungan keluarga dan teman-teman.

Berdasarkan penelitian di dilakukan di Ruang Rawat Inap B (RIB) Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Kabupaten Malang data yang di dapatkan hasil tabulasi silang pada berdasarkan jenis kelamin bahwa (20,7%) responden pada jenis kelamin laki-laki yang mengalami tingkat kecemasan panik. (27,6%) pada jenis kelamin perempuan yang mengalami kecemasan berat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan yang dikemukakan oleh Kartono (2002) dalam Sartika (2017) mengatakan bahwa Anak perempuan lebih mengalami kecemasan di bandingkan anak laki-laki di karenakan hormon eksterogen pada perempuan lebih banyak dari pada laki-laki selain itu anak laki-laki lebih cenderung lebih aktif dan eksploratif sedangkan anak perempuan lebih sensitif. perempuan dalam merespon stimulus rangsangan yang berasal dari luar lebih kuat dan lebih intensif daripada laki-laki dan juga perempuan lebih banyak menggunakan perasaan dari pada laki-laki yang lebih aktif dan eksploratif

Berdasarkan penelitian pada jumlah responden yang termasuk kategori tingkat kecemasan berdasarkan usia di dapatkan bahwa (20,7%) ada pada kelompok usia \leq 3 tahun dengan kategori panik, (24,1%) di dapatkan pada usia 3-5 tahun dengan kategori cemas berat, dan (10,3%) berada pada usia $>$ 5 tahun dengan kategori cemas sedang dan cemas berat. Jika di lihat dari angka ini yang mengalami kecemasan paling banyak jumlahnya adalah di kategori panik pada usia \leq 3 tahun

Berdasarkan penelitian pada jumlah responden yang termasuk kategori tingkat kecemasan berdasarkan jumlah masuk rumah sakit didapatkan bahwa (27,6%)

pada responden yang baru pertama kali masuk rumah sakit dengan kategori panik, (20,7%) pada responden yang dua kali masuk rumah sakit dengan kategori cemas berat dan (3,4) pada responden tiga kali masuk rumah sakit dengan kategori cemas sedang.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan temuan yang dikemukakan oleh Rudolph (2002) dalam Sukoati (2012) yang mengatakan bahwa, dalam tahap awal memasuki lingkungan rumah sakit anak masih perlu beradaptasi terhadap penyakit yang dideritanya serta lingkungan yang baru dan asing untuk menjalani aktivitas rutin bersama petugas rumah sakit, dan orang-orang sekitarnya. Anak juga mengalami nyeri karena penyakit atau tindakan perawatan selama pengobatan yang dijalani. Hal ini yang menyebabkan anak memiliki perilaku maladaptif yang cenderung tinggi pada anak yang baru pertama kali masuk rumah sakit. Pengalaman rawat inap berulang akan memudahkan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit. Semakin sering anak terpapar dengan stresor maka semakin mudah anak untuk beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit, semakin anak beradaptasi maka semakin rendah tingkat kecemasan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada keluarga responden kurang lebih 20 responden (68,9%) di dapatkan bahwa anak merasa takut bahkan menolak ketika ada perawat mendekat dan juga ketika perawat ingin melakukan tindakan medis karena anak merasakan sakit dan seperti menimbulkan trauma pada anak itu sendiri. Berdasarkan penelitian (Sutomo, 2011) mengatakan bahwa anak tampak sangat cemas bahkan takut ketika di

lakukan prosedur invasif, yaitu meliputi tindakan medis, tindakan keperawatan maupun prosedur diagnostik. Anak akan mengekspresikan dengan cara mengkerutkan wajah, menangis, menggigit bibirnya bahkan teriak ketika perawat mendekatinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi menurut (Norton dalam Yuli, 2014), adalah faktor lingkungan rumah sakit, faktor berpisah dengan orang yang sangat berarti, faktor yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan, faktor kehilangan kebebasan dan kemandirian, faktor perilaku atau interaksi dengan petugas rumah sakit, dan faktor kurangnya informasi. Hal-hal seperti inilah yang mengakibatkan anak jatuh dalam kondisi cemas

Untuk mengatasi kecemasan anak akibat hospitalisasi maka di ruang rawat inap B rumah sakit wawa husada kepanjen malang meminimalisir kecemasan dengan mengatur ruang perawat senyaman mungkin, seperti dengan menyediakan taman bermain, ruang bermain dan kursi ayunan.

B. Tingkat Kecemasan Setelah Dilakukan Terapi Mewarnai Gambar

Permainan mewarnai gambar adalah media komunikasi antara anak dengan orang lain, termasuk dengan perawat atau petugas kesehatan di rumah sakit. Terapi mewarnai dapat menyalurkan perasaan dan pikiran anak melalui ekspresi non verbal yang ditujukan selama melakukan permainan. Pemberian terapi mewarnai membuat anak dapat menghilangkan rasa stress yang ada akibat hospitalisasi dengan aktivitas melalui mewarnai gambar. Hal ini sesuai dengan mekanisme sublimasi, yaitu dengan

jalan sumber ketegangan dengan aktivitas lain yang dapat diterima. Sumber ketegangan telah dialihkan dengan aktivitas yang menimbulkan perasaan senang. Dalam penelitian Agustin (2010) mengatakan bahwa dengan mewarnai dapat membantu proses perawatan anak tanpa menimbulkan rasa takut atau trauma pada anak, serta sesuai pada tahap tumbuh kembang anak dan tidak membutuhkan aktivitas fisik yang berlebihan. Melalui aktivitas mewarnai anak yang dalam kondisi stres cemas akan lebih santai sehingga perilaku negatif anak juga dapat terkontrol dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa melalui intervensi bermain mewarnai maka, perhatian anak akan teralih, sehingga kecemasan anak akan berkurang. Pada saat kondisi tubuh rileks, tubuh akan mengeluarkan hormon edorphin yang bersifat menyenangkan, memberikan pengaruh terhadap rangsangan emosi, di sistim limbic, sehingga terjadi pengontrolan perilaku maladaptif di hipotalamus yang menimbulkan perasaan senang dan sejahtera. (Rudiansyah 2008, dalam purwandari 2009). Sehingga dapat dikatakan bahwa terapi mewarnai gambar merupakan salah satu alternatif yang sangat cocok diberikan pada anak dengan hospitalisasi untuk menurunkan tingkat kecemasan. Hasil penelitian setelah dilakukan selama 12 hari secara berturut-turut sesuai dengan jumlah hari anak di rawat dirumah sakit di RIB Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Malang di dapatkan bahwa setelah melakukan terapi mewarnai gambar terdapat (65,5%) responden dalam kecemasan sedang angka ini menurun (51,7%) di bandingkan sebelum melakukan terapi mewarnai

gambar yang hanya berkisar (13,8%). (6,9%) responden dalam kecemasan berat angka ini menurun (41,4%) di bandingkan sebelum melakukan terapi mewarnai gambar yang berkisar (48,3%) dan pada kondisi panik 0% setelah melakukan terapi mewarnai gambar.

Berdasarkan penelitian di Ruang Rawat Inap B (RIB) Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Kabupaten Malang data yang di dapatkan dari hasil tabulasi silang Setelah dilakukan terapi mewarnai gambar secara berturut-turut sesuai dengan jumlah hari anak dirawat di ruangan di dapatkan hasil bahwa responden dalam kategori cemas sedang, (27,6%) dalam kategori cemas ringan dan (6,9%) dalam kategori cemas berat keadaan ini setelah dilakuakn terapi mewarani gambar.

Berdasarkan jenis kelamin pada kemompok wanita, penurunan kecemasan setelah di berikan terapi mewarnai data yang didapatkan berdasarkan jenis kelamin bahwa (30,0%) responden pada jenis kelamin laki-laki yang mengalami cemas sedang, dan (27,0%) pada jenis kelamin perempuan yang mengalami kecemasan sedang.

Berdasarkan usia, penurunan kecemasan setelah di berikan terapi mewarnai gambar (30,0%) ada pada kelompok usia ≤ 3 tahun, (30,0%) didapatkan pada usia $>3-5$ tahun pada cemas sedang dan (17,2%) berada pada usia >5 tahun dengan kategori cemas ringan. Jika dilihat dari angka ini, yang mengalami kecemasan paling banyak jumlahnya di kategori cemas sedang berada pada usia ≤ 3 dan usia $>3-5$ tahun.

Teknik pemberian terapi mewarnai gambar yang peneliti lakukan pertama kali setelah mendapat izin dari orang tua adalah peneliti melakukan observasi terlebih

dahulu untuk mengetahui tingkat kecemasannya. Setelah itu mengatur posisi yang nyaman pencahayaan yang cukup, menyediakan pensil warna, buku mewarna dan juga pengalas buku, setelah itu peneliti memberikan beberapa jumlah gambar agar anak memilih sendiri sesuai dengan yang di inginkan. Dalam proses mewarnai gambar ada beberapa anak yang ingin di dampingi oleh peneliti dan ada juga ada yang tidak ingin di dampingi. Dalam mewarnai gambar peneliti memberikan waktu untuk bermain kurang lebih 30 menit namun apabila anak mulai bosan dalam mewarnai gambar maka anak diminta untuk berhenti. Pemberian terapi mewarnai ini peneliti berikan sebanyak jumlah hari dimana anak di rawat di ruangan. Setelah selesai mewarnai gambar peneliti langsung mengobservasi kembali kecemasan anak setelah diberikan terapi untuk melihat apakah ada perubahan kecemasan akibat hospitalisasi atau tidak. Pelaksanaan terapi mewarnai gambar yang dalam kesempatan kali ini peneliti menghubungkan dengan penurunan tingkat kecemasan hospitalisasi anak sudah di sampaikan sejak awal *informed consent* atau kontak dengan keluarga responden, pada saat itu dianggap ada kesepakatan antara peneliti dengan orang tua resonden, dalam penelitian ini partisipan seimbang baik dari perempuan maupun laki-laki, dan untuk partisipan yang mengalami kecemasan terbanyak adalah reponden dengan pertama kali masuk rumah sakit karena harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru baginya.

C. Analisis pengaruh pemberian terapi mewarnai gambar terhadap penurunan tingkat kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 29 responden menunjukkan bahwa nilai rata-rata kecemasan sebelum melakukan terapi mewarnai adalah 71 dan ini termasuk dalam kategori cemas berat dibandingkan data pengukuran kecemasan sesudah melakukan terapi mewarnai gambar menurun rata-rata 38 dengan kategori cemas sedang.

Setelah diukur dengan analisis uji *wilcoxon* di tunjukan ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan terapi mewarnai gambar dengan nilai atau p value sebesar 0,000 adalah kurang dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara kecemasan sebelum dan kecemasan sesudah pemberian terapi mewarnai gambar, dengan kekuatan korelasi kuat dengan korelasi bernilai positif yang mana maknanya adalah semakin rendah nilai hasil post mewarnai gambar maka semakin rendah pula nilai tingkat kecemasan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2010) yang menyatakan bahwa terapi mewarnai gambar sangat efektif untuk penurunan kecemasan anak hospitalisasi, bahwa ketika melakukan terapi mewarnai gambar anak dengan mudah mengekspresikan perasaan, pikiran cemas, takut, sedih, tegang, dan nyeri yang di rasakan. Mewarnai gambar juga memberikan kesempatan pada anak untuk bebas berekspresi dan sangat terapeutik (sebagai permainan penyembuh) yang membuat anak mengekspresikan perasaannya, sebagai cara berkomunikasi tanpa kata. Dengan memberikan terapi mewarnai gambar dapat memberikan rasa

senang pada anak meskipun sedang di rawat, karena apabila anak senang maka perawat akan dengan mudah melakukan tindakan medis dan anak akan mengalami kesembuhan yang lebih cepat.

Pada saat mewarnai kondisi tubuh rileks, tubuh akan mengeluarkan hormon *endorphin* yang bersifat menyenangkan, memberikan pengaruh terhadap rangsangan emosi, di sistim limbic, sehingga terjadi pengontrolan perilaku maladaptif di hipotalamus yang menimbulkan perasaan senang dan sejahtera. Pada anak yang mengalami kecemasan dan kekhawatiran yang berlebihan, akan membuat mereka sulit untuk mengontrol pikiran dan perasaannya. Keadaan seperti ini apabila tidak dilakukan pencegahan maka akan berisiko mengganggu tumbuh kembang anak.

Dengan hal ini peneliti berpendapat bahwa terapi mewarnai gambar sangat bagus dan cocok di berikan pada anak yang sedang sakit dan di rawat dirumah sakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Tingkat kecemasan anak hospitalisasi di RIB Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Malang sebelum melakukan terapi mewarnai gambar terdapat 14 responden (48,3%) cemas berat, 11 responden (37,9%) dengan kondisi panik dan 4 responden (13,8%) dalam keadaan cemas sedang.
2. Tingkat kecemasan anak hospitalisasi di RIB Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Malang setelah melakukan terapi mewarnai gambar terdapat 19 responden (65,5%) cemas sedang, 2 responden (6,9%) dengan kondisi cemas berat. Setelah melakukan terapi bermain anak juga tampak lebih gembira dan senang.

3. Terdapat pengaruh yang secara signifikan terapi mewarnai gambar terhadap penurunan tingkat kecemasan anak Hospitalisasi Di Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Malang, setelah melakukan terapi mewarnai gambar, tingkat kecemasan pada anak di RIB rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Malang cenderung mengalami penurunan. dengan nilai ρ (0,000) adalah kurang dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang cukup kuat antara terapi mewarnai gambar dengan penurunan tingkat kecemasan anak hospitalisasi.

SARAN

A. Bagi Responden

Upaya perlu dilakukan untuk mencegah maupun mengatasi kecemasan anak hospitalisasi, terapi mewarnai gambar bisa dilakukan 3 kali secara berturut-turut dan juga bisa dilakukan sejumlah anak dirawat di rumah sakit.

B. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan terapi mewarnai bisa sebagai salah satu alternatif yang digunakan oleh rumah sakit untuk menurunkan tingkat kecemasan anak hospitalisasi dengan membuat jadwal tetap pelaksanaan terapi mewarnai di ruang anak.

C. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan di perpustakaan institusi STIKes Kenedes Malang dan dijadikan sebagai bahan acuan atau pertimbangan khususnya untuk menurunkan kecemasan anak yang dalam kondisi sakit

D. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih lanjut hobi atau kesukaan yang disukai anak sebelum dilakukan terapi mewarnai dan juga mengkaji respon

tritmen anak setelah melakukan terapi mewarnai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. (2011). *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ambarwati, R. P & Nasution, N. (2012). *Buku pintar asuhan keperawatan bayi dan balita*. Yogyakarta : Cakrawala Ilmu
- Ancok, D. & Suroso, F. N. (2005). *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Edy, Novriadi. (2012). *Kecemasan pada Anak Usia Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Anggraini. (2013), *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Tiga Keperawatan Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Di Universitas Pendiikan Indonesia*. Diperoleh dari: <http://repository.upi.edu/6066/>. Diakses 2 Desember 2016
- Aspuah, siti, (2013). *Kumpulan Kuesioner Dan Instrument Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Dyna Apriyani, (2013). *Hubungan Antara Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Cimahi*, : <http://keperawatan.unsoed.ac.id/sites/default/files/jks2012080292-104.pdf>. diakses 23 November 2016
- Eriksson, (1974). *Childhood and Society*. Jakarta : Pustaka Pelajar
- Fatimah, Enung. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hawari, Dadang.(2013).*Manajemen Stres Cemas dan Depresi*: Jakarta Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

- Hidayat, A. A.A (2011). *Metode Penelitian Kesehatan, Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. A. (2013). *Metodologi Penelitian Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. A. (2014). *Metodologi Penelitian kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kohlberg, (2008). *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Kapti, dkk, (2013). *Pengaruh Bermain Dengan Mewarnai Terhadap Penurunan Skor Perilaku Maladaptif anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Di Rumah Sakit Kabupaten Kediri*. <http://www.jik.ub.ac.id/index.php/jik/article/viewFile/27/46> . diakses 2 November 2016
- Masluchah, 2014. *Kendali Stres Menghadapi Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra-Sekolah Melalui Terapi Mewarnai*. <http://www.lp2mundar.com/index.php/lp2m/article/view/11>. Diakses pada 3 Desember 2016
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rika Cipta.
- Nurhayati, Eti. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nursalam. (2011). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Perry dan Potter, (2009). *Buku ajar fundamental keperawatan* Jakarta: EGC
- Pieget, (2010). *Teori Perkembangan Kognitif*. Jakarta : Pustaka Pelajar
- Purwadi, (2014), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Siswa Kelas Xii Otomotif Dan Mesin Dalam Menghadapi Ujian Nasional Smk Bina Patria 2 Sukoharjo*. Diperoleh dari : <http://stikespku.com/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=stikes%20pku-andripurwa-81>. Diakses pada tanggal : 15 april
- Puspita, (2010). *Pengaruh Pemberian Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Yang Rawat Inap*. <http://lppm.akperpamenang.ac.id/wpcontent/uploads/2015/05/0207.pdf>. Diakses 28 November 2016
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sarosa, Samiaji. (2007). *Penelitian Kuantitatif Dasar-dasar*. Jakarta Barat : PT Indeks.
- Sibagariang, E.E., Juliane., Rismalinda., Nurzannah., S. (2010). *Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Diploma Kesehatan*. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Slamet. (2013). *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Stuart, G. M. (2013). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart*. Singapore: Elsevier
- Stuart, & Sundeen. (2007) *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 5*. Jakarta EGC
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta Bandung.
- Suliswati DKK. (2005). *Konsep Dasar*

- Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta : EGC
- Supartini, (2009). *Asuhan keperawattan anak Jakarta : Salemah bah medika*.
- Suryanti. (2011). *Asuhan Keperawatan Anak Kejang Demam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sutomo, dkk, 2014. *Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Di Rsud Kraton Kabupaten Pekalongan*.
http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5q.Pdf. Diakses pada 25 desember 2016.
- Sumiati.dkk. (2009). *Kesehatan jiwa remaja dan konseling*. :Jakarta: CV.Trans Info Media.
- Supartini, (2009). *Asuhan keperawatan anak Jakarta : Salemba medika*.
- Widianti, E. (2011). “*Pengaruh terapi logo dan terapi suportif kelompok terhadap ansietas remaja di Rumah Tahanan dan Lembaga Permasayarakatan Wilayah Provinsi Jawa Barat*”. Tesis. Depok: Universitas Indonesia.
<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20280662-T%20Efri%20Widianti.pdf>. Diakses 01 Maret 2016 pukul 20.22 WIB.
- Wong, dkk. (2009). *Buku ajar pediatric vol2* Jakarta : EGC.
- Wowiling, dkk, (2013). *pengaruh terapi mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah akibat hospitalisasi Di ruang irna RSUD Prof .Dr. D. Kandou Manado*.
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/5164/4680.pdf>. Diakses 10 November 2016.